



Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia

Ramadhani Fitrah Alam

Universitas Negeri Makassar

Email: ramadhani201298@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Populasinya adalah saham-saham yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2016-2019 sedangkan sampelnya yaitu 26 saham perusahaan yang dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data digunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Harga Saham

PENDAHULUAN

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham suatu perusahaan adalah faktor internal dan faktor eksternal perusahaan tersebut. Berdasarkan faktor eksternal salah satunya yang memengaruhi pergerakan saham yaitu adanya kondisi makro yang berpengaruh pada psikologis pasar. Seperti halnya ketika *The Fed* konsisten menaikkan suku bunga acuannya dari akhir tahun 2015 sebesar 25 bps (*basis point*) dari kisaran 0,25% hingga berada di kisaran 1,5% pada tahun 2018 keadaan tersebut diambil para investor sebagai peluang yang baik untuk berinvestasi yang akan menambah modal bagi perusahaan. Maka penelitian ini mendukung faktor internal yang merujuk dengan keadaan faktor eksternal tersebut yaitu berupa rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) dan rasio nilai pasar yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS).

Lukman dalam Buchari (2017: 5) berpendapat bahwa *Return On Equity* (ROE) atau disebut juga dengan laba atas modal sendiri adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini

maka menggambarkan semakin baik keadaan perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut Tandelilin dalam Buchari (2017: 6) *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio nilai pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar dipasaran. *Earning Per Share* yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investor dengan berupa pembagian dividen. Hal ini dapat meningkatkan pula harga saham perusahaan tersebut.

Tabel 1. Rata-rata *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan Nilai LQ45 per 31 Desember 2016 s/d 2019

Tahun	Rata-rata ROE (%)	Perubahan Rata-Rata ROE (%)	Rata-rata EPS (Rp)	Perubahan Rata-rata EPS (%)	Nilai LQ45 (Rp)	Perubahan Nilai LQ45 (%)
2016	17,68		396,71		884,62	
2017	18,30	3,46	445,96	12,41	1079,39	22,02
2018	17,05	-6,82	434,50	-2,57	982,73	-8,96
2019	22,04	29,29	552,55	27,09	1014,47	3,23

Sumber: Bursa Efek Indonesia, (Data di olah tahun 2020)

Berdasarkan tabel 1 diatas yakni menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Return on Equity* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham sebagaimana dikemukakan oleh Syamsuddin dalam Buchari (2017:7) yang mengatakan bahwa “Semakin besar rasio ROE menggambarkan keadaan perusahaan yang semakin membaik, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya” sehingga harga pasar saham akan cenderung meningkat. Sedangkan yang dikemukakan oleh Hadianto dalam Buchari (2017:12) mengenai *Earning per Share* (EPS) “*Earning per Share* yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi pemegang saham sehingga keadaan ini akan mendorong harga saham untuk meningkat”.

Identifikasi fenomena diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham, sehingga penulis akan melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

Pasar Modal

Menurut Fahmi (2014: 305) pasar modal merupakan tempat dimana bergerak pihak khususnya menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat model perusahaan. Dengan demikian pasar modal merupakan tempat

bertemunya pembeli dan penjual saham, obligasi, maupun instrumen lainnya dalam melakukan kegiatan yang terkait didalamnya.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Buchari (2017: 17) mengatakan bahwa rasio keuangan dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memilikias yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya utang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran prestasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksiamalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Saham

Menurut Fahmi (2011: 81) Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan atau saham merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang saham.

Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan dan yang menerbitkan kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

Harga Saham

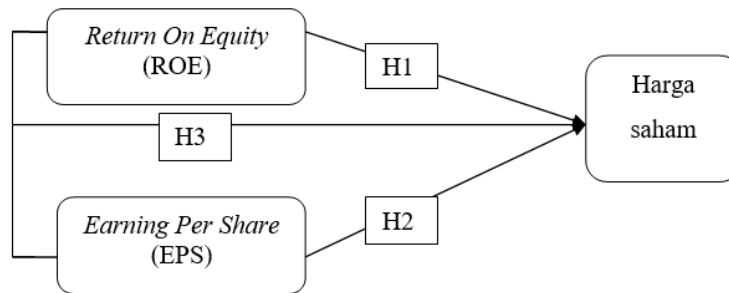
Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku dipasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Menurut Horne, dan Wachowicz (2012: 562) harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan tersebut.

Teori sinyal (Signaling theory)

Menurut Fahmi (2014: 338) *Signalling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. *Signaling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang lagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat untuk mengambil keputusan investasi.

Kerangka Pikir

Gambar 1. Model Penelitian



Rumusan Hipotesis:

- H1 : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.
- H2 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.
- H3 : *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah saham-saham yang tergabung dalam LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 26 saham perusahaan dalam indeks LQ45. Peneliti tidak turun lapangan secara langsung pada perusahaan tetapi hanya mengambil data berupa laporan keuangan untuk di teliti yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk mengolah data. Teknik ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan atau hubungan variabel bebas dengan variabel terikatnya. Variabel independen terdiri dari *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham. Model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi *Return On Equity* (ROE)

b_2 = Koefisien Regresi *Earning per Share* (EPS)

b_3 = Koefisien Regresi *Sales Growth*

X_1 = *Return On Equity* (ROE)

X_2 = *Earning per Share* (EPS)

X_3 = *Sales Growth*

e = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda. Sebelum dilakukannya analisis regresi berganda, maka model yang telah ditentukan diuji menggunakan uji asumsi klasik.

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan metode Kolmogorov Smirnov maupun pendekatan grafik. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		23.06209925
Most Extreme Differences	Absolute		.117
	Positive		.117
	Negative		-.071
Kolmogorov-Smirnov Z			1.193
Asymp. Sig. (2-tailed)			.116
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.106 ^c
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.098
		Upper Bound	.114

Sumber: Output Program SPSS 20 (data diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diperoleh sebesar 0,116 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau ($0,116 > 0,05$) maka H_0 diterima; yang dimana data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian adanya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan besarnya *tolerance value* dan besarnya *Variance Inflation Factor (VIF)* (Ghozali, 2013). Jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau < 1 dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	.936	1.068
	EPS	.952	1.052
	Sales Growth	.980	1.020

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output Program SPSS 20 (data diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF adalah < 10 dengan nilai VIF dari ROE sebesar 1,058; nilai VIF dari EPS sebesar 1,052; nilai VIF dari *sales growth* sebesar 1,020 dan adapun *tolerance value* $> 0,01$ atau < 1 dimana nilai *tolerance* ROE sebesar 0,936; nilai *tolerance* EPS sebesar 0,951; nilai *tolerance sales growth* sebesar 0,980. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas, sehingga pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian di uji dengan uji Durbin-watson (DW-test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887 ^a	.786	.779	23.40547	1.171

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

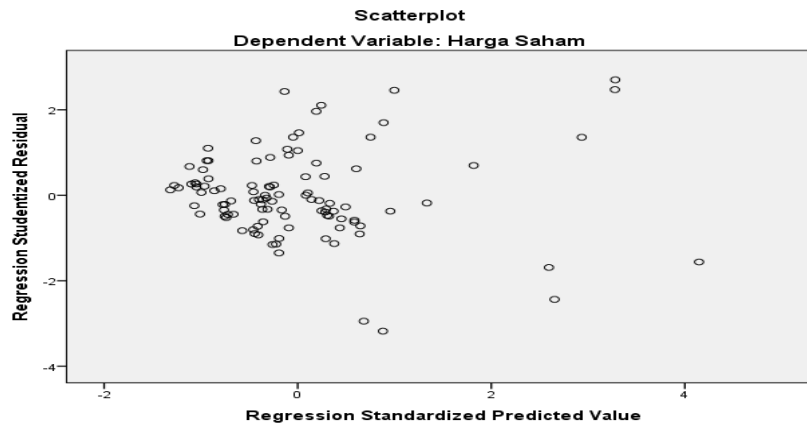
Sumber: Output data SPSS 20 (data diolah tahun 2021)

Dari tabel diatas diperoleh nilai Durbin-Watson (DW-hitung) sebesar 1,171. Berdasarkan keputusan yang dntukan oleh Santoso (2012) yang dimana ketika nilai DW berada diantara -2 dan +2 yaitu $-2 \leq 1,171 \leq 2$ maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, sehingga uji autokorelasi terpenuhi.

Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedasitas dalam model regresi dapat dilihat pada grafik *Scatterplot*. Jika titik - titik dalam grafik menyebar tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedasitas. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedasitas pada gambar dibawah.

Gambar 2. Grafik Scatterplot.



Sumber: Output Program SPSS 20 (data diolah tahun 2021)

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedasitas pada gambar 5, menunjukkan bahwa tidak adanya pola tertentu dalam grafik scatterplot, kondisi tersebut dapat dilihat dari penyebaran data (titik) yang terjadi secara acak, baik dibawah maupun diatas nol pada sumbu Y, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi dinyatakan baik dan layak untuk digunakan, karena tidak terjadi heteroskedasitas. Kesimpulannya yang didapat dari analisis data tersebut adalah tidak terdapat adanya gejala heteroskedasitas dalam penelitian ini.

Model Regresi Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan program SPSS versi 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	21.621	6.999		3.089	.003
	ROE	-2.722	1.158	-.122	-2.351	.021
	EPS	3.428	.180	.901	18.995	.000
	Sales	-.898	.936	-.045	-.959	.340
	Growth					

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output Program SPSS 20 (data diolah 2021)

Berdasarkan dari tabel 5. menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis adalah:

$$Y = 21,621 - 2,722X_1 + 3,428X_2 - 0,898X_3$$

- a = konstanta sebesar 21,621 memiliki arti jika ROE, EPS, dan *sales growth* diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu harga saham akan naik sebesar 21,621%
- b_1 = *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai koefisien sebesar -2,722, yang menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai ROE akan menurunkan harga saham sebesar 2,722%.
- b_2 = *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai koefisien sebesar 3,428 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai EPS akan meningkatkan harga saham sebesar 3,428%.
- b_3 = *Sales Growth* memiliki nilai koefisien sebesar -0,898 yang menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai *sales growth* akan menurunkan harga saham sebesar 0,898%.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Berikut ini hasil uji F dengan menggunakan pengujian statistik SPSS.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201104.140	3	67034.713	122.367	.000 ^b
	Residual	54781.623	100	547.816		
	Total	255885.764	103			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Sales Growth, EPS, ROE

Sumber: Output Program SPSS 20 (data diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 6. diatas dapat di uji hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_1 : *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel diatas diperoleh sebesar 0,000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau (0,000 < 0,05), dan diperoleh $F_{tabel} = 2,70$ yang dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ (122,367 > 2,70) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima; yang berarti *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (individu) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Berikut ini hasil uji t menggunakan pengujian statistik SPSS.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	21.621	6.999		3.089	.003
	ROE	-2.722	1.158	-.122	-2.351	.021
	EPS	3.428	.180	.901	18.995	.000
	Sales Growth	-.898	.936	-.045	-.959	.340

Sumber: Output Program SPSS 20 (data diolah tahun 2021)

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

H₁ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan dari nilai hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel diatas, diperoleh $t_{tabel} = 1,66023$ maka hasil uji-t dari variabel ROE sebesar 0,021 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau $(0,021 < 0,05)$, dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ $(-2,351 < 1,66023)$ maka H₁ ditolak, yang berarti ROE secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

H₂ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan dari nilai hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel diatas, diperoleh $t_{tabel} = 1,66023$ maka hasil uji-t dari variabel EPS sebesar 0,000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau $(0,000 < 0,05)$, dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(18,995 > 1,66023)$ maka H₂ diterima: yang berarti EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi. Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. R² dikatakan baik jika semakin mendekati 1 berarti bahwa variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Sedangkan jika R² sama dengan 0, maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 ^a	.786	.779	23.40547

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, EPS, ROE

Sumber: Output Program SPSS 20 (data diolah 2021)

Pada tabel 12 diatas nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,887 yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan searah antara variabel X dengan variabel Y. Nilai Adjusted R square sebesar 0,779 menjelaskan bahwa variabel X (ROE, EPS, dan *Sales Growth*) mempengaruhi variabel Y (harga saham) sebesar 0,779 atau 77,9%. Sedangkan sisanya 22,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel independen yang diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
2. *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
3. *Return On Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung di indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 harap terus memperbaiki dan menunjukkan kinerja yang lebih baik lagi serta memberikan informasi mengenai perkembangan perusahaan, terutama dalam memperhatikan tingkat EPS, karena EPS menjadi tolak ukur investor dalam menginvestasikan modalnya sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan yang baik serta harga saham yang meningkat.
2. Investor sebaiknya lebih memperhatikan EPS suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut, karena hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah rasio keuangan lainnya dan juga periode waktu yang dapat dipertimbangkan sebagai bahan penelitian, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain dan penambahan periode waktu yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini dapat berpengaruh kuat terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, N., & Diyani, L. A. 2018. Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Bisnis Terapan*. Vol. 1No. 2, 47–54. Bali : Universitas Udayana.
- Aryanti, T., & Suparlan, P. 2014. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2012-2014). *Jurnal Ekonomi*. Tidak Diterbitkan. Bandung: Univesitas Komputer Indonesia.
- Buchari, S. S. 2017. Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk (Periode 2007-2014). Skripsi. Vol. 6 No. 9, 1-93. Makassar: Univesitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Cholidia, R. 2017. Perilaku Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus pada Investor Saham Individu di Bandar Lampung). *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung.
- Dietiana, T. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Dividen dan Implikasinya pada Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 16 No. 2, 191-208. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti.
- Egam, G., Ilat, V., & Pangerapan, J. 2017. Pengaruh ROA, ROE, NPM, & EPS terhadap harga saham Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*. Vol. 5 No. 1, 45-61. Manado: Universitas Sam ratulangi Manado.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media..
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke-10. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan menggunakan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginsu, F., Saerang, I., & Roring, F. 2017. Pengaruh *Earning Per Share* (Eps) Dan *Return on Equity* (Roe) Terhadap Harga Saham (studi Kasus Industri Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). *Jurnal riset Ekonomi, Manajemen, bisnis & Akuntansi (EMBA)*. Vol. 5 No .2, 1327-1336. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Harahap, D. A. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Di Bei Tahun 2005 – 2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 10 No. 2, 173-183. Kalimantan Timur: Universitas Mulawarman
- Horne, James C. Van dan Wachowicz, J. M. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*.



- Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, R. 2016. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1995 (Pasar Modal) <https://doi.org/10.7312/schi13174-00>
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahadewi, I., & Candraningrat, I. 2014. Pengaruh *Return on Asset*, *Earning Per Share*, dan *Debt Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal Manajemen*. Vol. 3 No. 12, 3558-3578. Bali: Universitas Udayana.
- Mufida, H. H. 2019. Pengaruh DER, EPS, dan ROE terhadap Harga Saham Sektor Perbankan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Jakarta: Universitas Pertamina.
- Nurjaini, P. 2012. Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Noviasari, R. 2017. Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal BMC Public Health*. Vol. 5 No. 1, 1-8. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Oktaviani, D. 2016. Pengaruh ROA, ROE, NPM & DER terhadap harga saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Skripsi. Tidak diterbitkan Jember: Universitas Jember.
- Paramita, M. B. 2020. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Pratiwi, R. 2012. Pengaruh Likuiditas, pertumbuhan Penjualan, dan Dividen terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4, 2106–2133. Bali: Universitas Udayana.
- Rivai, Veithzal., Veithzal, A Permata., & Idroes, Ferry. 2015. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ross, S. A. 1977. Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach. *Bell Journal of Economics*, Vol. 8 No. 1, 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Samsul, M. 2015. *Pasar modal dan manajemen portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, W. 2017. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt*



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2021

"Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"

ISBN: 978-623-387-014-6

Equity Ratio (DER), dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal BMC Public Health. Vol. 5 No. 1, 1-8. Bandarlampung: Universitas Lampung.

Spence, M. 1973. Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*. Vol. 87 No. 3, 355-374. <https://doi.org/10.2307/1882010>

Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Surabaya: Erlangga.

Santoso, S. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Wijaya, T. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Univesitas Atma Jaya.

www.cnbcindonesia.com

www.idx.co.id

www.yahoo.finance.com